



ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERMINTAAN TELUR AYAM RAS (STUDI KASUS: PERUSAHAAN ADAM FARM MAGETAN)

Subhan Effendi^a, Nismawarni^b, Ilham Ahmad^c

^a Agribisnis Peternakan, subhaneffendi@polipangkep.ac.id, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

^b Agribisnis Peternakan, nismawarni02@gmail.com, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

^c Manajemen Agroindustri, ilham.ahmad@polipangkep.ac.id, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

(Submit: 17 Maret 2024, Revised: 15 April 2024, Accepted: 20 April 2024)

ABSTRACT

Changes in people's lifestyles that are increasingly concerned with health and nutrition for animal protein will be able to increase the demand for purebred chicken eggs. Demand for purebred chicken eggs at certain times will increase such as Eid al-Fitr or other holidays and demand will decrease on ordinary days. The purpose of this study was to determine what factors affect the demand for purebred chicken eggs at Adam Farm Company. This research was conducted in November 2023 at Adam Farm Company located in Kiringan Village, Magetan Regency, East Java. The data collection techniques used in this research are surveys, interviews, documentation, and questionnaires. The data analysis technique used in this study is quantitative using multiple linear regression tests. The results showed that partially the factors of broiler egg price, egg quality, number of dependents had a significant influence on the demand for broiler eggs, while the price of tempeh had no significant effect on the demand for broiler eggs. But simultaneously that the price of purebred chicken eggs, egg quality, number of dependents and the price of tempeh have a significant effect on the demand for purebred chicken eggs because the significant value obtained is $0.000 < 0.05$. So these factors together have a positive influence on the demand for purebred chicken eggs at Adam Farm Company in Magetan, East Java. The influence given by all these factors is 55.3% on the demand for purebred chicken eggs. While 48.2% is influenced by other factors outside this study.

Keywords: purebred chicken eggs, demand, price, quality, number of dependents

ABSTRAK

Perubahan pola hidup masyarakat yang semakin mementingkan kesehatan dan gizi akan protein hewani akan dapat meningkatkan permintaan telur ayam ras. Permintaan telur ayam ras pada waktu tertentu akan mengalami peningkatan seperti hari raya lebaran atau hari raya lainnya dan permintaan akan turun pada hari-hari biasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Perusahaan Adam Farm. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 di Perusahaan Adam Farm yang berlokasi Desa Kiringan, Kab, Magetan Jawa Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah bersifat kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial faktor harga telur ayam ras, kualitas telur, jumlah tanggungan memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan telur ayam ras, sedangkan harga tempe tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur ayam ras. Namun secara simultan bahwa harga telur ayam ras, kualitas telur, jumlah tanggungan dan harga tempe berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur ayam ras karena nilai signifikan yang diperoleh $0.000 < 0.05$. Maka faktor-faktor tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh positif bagi permintaan telur ayam ras di Perusahaan Adam Farm Magetan, Jawa Timur. Nilai pengaruh yang diberikan oleh keseluruhan faktor tersebut yaitu sebesar 55,3% terhadap permintaan telur ayam ras. Sedangkan 48,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: telur ayam ras, permintaan, harga, kualitas, jumlah tanggungan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, mulai dari sumber daya alam hayati maupun sumber daya alam hewani. Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia harus dijaga dan dikelola dengan baik agar tidak dikuasai oleh negara lain. Salah satu yang perlu dijaga yaitu sektor peternakan. Peningkatan sumber daya manusia tidak mungkin tercapai tanpa gizi yang cukup. Untuk mencerdaskan, memperkokoh dan meningkatkan prestasi manusia Indonesia banyak bergantung pada pemenuhan gizi yang baik terutama dari protein hewani seperti daging, susu dan telur (Moh Salam, 2021).

Telur merupakan sumber protein utama dan murah bagi masyarakat Indonesia. Telur ayam ras adalah salah satu sumber pangan protein hewani yang populer dan sangat diminati oleh masyarakat. Hampir seluruh kalangan masyarakat dapat mengkonsumsi telur ayam ras untuk memenuhi kebutuhan protein hewani karena harga yang murah dan mudah di dapatkan disetiap wilayah. Perubahan pola hidup masyarakat yang semakin mementingkan Kesehatan dan gizi akan protein hewani akan dapat meningkatkan permintaan telur ayam ras. permintaan telur ayam ras pada waktu tertentu akan mengalami peningkatan seperti hari raya lebaran atau hari raya lainnya dan permintaan akan turun pada hari- hari biasa.

Permintaan adalah jumlah barang yang diminta pada tingkat pendapatan tertentu untuk periode tertentu pada tingkat harga tertentu di pasar tertentu (Fridayanti, 2018). Pendapatan masyarakat, harga barang terkait, perubahan selera, perubahan ekspektasi, dan jumlah pembeli merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang (Kennedy, 2017). Permintaan telur ayam ras setiap tahunnya akan meningkat dengan melihat kesadaran masyarakat yang semakin tinggi untuk memenuhi kebutuhan protein hewani bagi keluarganya.

Permintaan akan telur sangat erat kaitannya dengan harga karena dengan adanya harga yang sesuai maka masyarakat dapat menjangkau sesuai dengan pendapatan mereka. Meningkatnya pendapatan sangat berpengaruh terhadap permintaan telur. Apabila pendapatan berubah maka jumlah permintaan akan telur pun akan berubah sehingga dapat mempengaruhi kegiatan produksi dan perdagangan telur. Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula (Rustam, 2002).

Usaha perunggsan ayam petelur (layer) di Kabupaten Magetan memang sangat menggiurkan, tak heran banyak peternak rakyat hingga skala perusahaan di sana menggeluti bisnis turun temurun ini. Salah satunya, dirasakan oleh Bapak Dodik Sumare, peternak milenial ayam layer asal Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan unggul yang kini berusia 44 tahun merupakan peternak generasi kedua, dia melanjutkan usaha peternakan ayahnya yang sudah

dirintis dari puluhan tahun lalu. Hingga saat ini peternakannya memiliki dua jenis kandang dengan system terbuka (Open House) dan kandang dengan system tertutup (Closed House). Peluang bisnis telur ayam ras ini sangat menjanjikan karena permintaan telur yang semakin meningkat melihat kesadaran masyarakat yang semakin tinggi untuk memenuhi kebutuhan protein hewani bagi keluarganya sehingga perlu diperluas pengembangannya.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah yang terjadi diatas maka dapat diajukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Perusahaan Adam Farm Magetan Jawa Timur”, karena banyaknya perusahaan ayam ras petelur mulai dari usaha rakyat kecil hingga ke Perusahaan besar, sehingga banyaknya pesaing- pesaing diluar sana yang menyebabkan naik turunnya permintaan pada perusahaan Adam Farm, oleh karena itu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi permintaan telur ayam ras walaupun banyaknya pesaing-pesaing diluar sana yang telah mendirikan usaha bisnis telur ayam ras, dikarenakan telur ayam ras juga memiliki ketersediaan yang stabil dan harga yang terjangkau.

TINJAUAN PUSTAKA

Telur Ayam Ras

Telur merupakan sumber protein utama dan murah bagi masyarakat Indonesia. Telur ayam ras adalah salah satu sumber pangan protein hewani yang populer dan sangat diminati oleh masyarakat. Hampir seluruh kalangan masyarakat dapat mengkonsumsi telur ayam ras untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Telur ayam ras juga sebagai bahan pangan yang mempunyai banyak kelebihan misalnya, kandungan gizi telur yang tinggi dan harganya relatif murah bila dibandingkan dengan bahan sumber protein lainnya. Telur ayam ras juga memiliki citarasa yang lezat, selain itu telur ayam ras merupakan bahan makanan yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat. Telur ayam ras juga berfungsi dalam aneka ragam pengolahan (Idayanti et al., 2009).

Telur ayam banyak mengandung jenis protein berkualitas tinggi termasuk mengandung semua jenis asam amino esensial bagi kebutuhan manusia. Satu butir telur dapat mengandung 7 gram protein. Kandungan protein kuning telur sebanyak 16,5% dan putih telur sebanyak 10,9%, sedangkan kandungan lemak kuning telur mencapai 32% dan pada putih telur jumlahnya sedikit. Juga mengandung berbagai vitamin dan mineral, termasuk vitamin A, riboflacin, asam folat, vitamin B6, vitamin B12, choline, besi, kalsium, fosfor dan potassium (Sudaryani, 2003, dalam Saputra, 2017). Djaelani (2016) menjelaskan bahwa telur merupakan salah satu produk ternak yang dikenal sebagai bahan pangan sumber protein yang bermutu tinggi. Telur memiliki banyak kelebihan yaitu: kandungan gizi telur yang tinggi, harganya

relatif murah bila dibandingkan dengan bahan sumber protein lainnya, sehingga banyak diminati oleh masyarakat mulai anak-anak hingga orang tua. Telur juga banyak dijadikan olahan makanan dan kue. (Yenice et al., 2016) menambahkan bahwa telur merupakan sumber protein yang tinggi dan dilengkapi dengan vitamin dan beberapa mineral. Telur juga merupakan bahan sumber pangan yang murah dan dapat memenuhi kebutuhan nutrisi manusia. Populasi juga mempengaruhi banyaknya permintaan akan telur ayam ras. Pendapatan yang meningkat akan meningkatkan daya beli masyarakat untuk mengkonsumsi makanan hewani (Fausayana & Marzuki, 2016).

Kualitas telur merupakan ciri-ciri telur yang didasarkan pada ukuran tertentu berdasarkan selera konsumen. Kualitas telur juga menunjukkan derajat kesempurnaan yang berpengaruh terhadap penerimaan konsumen terhadap telur tersebut. Menurut (Winarno, 1993 dalam Saputra, 2014) kualitas telur dibagi menjadi:

a. Kualitas A

Kulit telur bersih, tidak retak atau berkerut dan berbentuk normal. Ukuran rongga udara di dalam telur 0,48 cm yang berada di bagian tumpul. Putih telur bersih dan lebih encer, sedangkan kuning telur normal dan bersih.

b. Kualitas B

Kulit telur bersih, tidak retak dan memiliki bentuk tidak normal (sedikit lonjong). Ukuran rongga udara telur 0,95 cm. Putih telur bersih dan lebih encer, sedangkan kuning telur normal namun ada bercak.

c. Kualitas C

Kulit telur sedikit kotor dan berbentuk tidak normal. Ukuran rongga udara telur 0,95 cm. Putih telur encer dan kuning telur mengandung bercak-bercak dan berbentuk pipih.

Permintaan

Permintaan adalah salah satu topik dalam kelas teori ekonomi mikro. Permintaan adalah apa yang dilakukan individu atau kelompok sebagai konsumen untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang disesuaikan dengan pendapatan yang dapat dibelanjakan pada titik waktu yang berbeda pada tingkat harga yang berbeda. Permintaan terdiri dari permintaan efektif, permintaan potensial, dan permintaan absolut yang disesuaikan dengan daya beli konsumen terhadap barang dan jasa (Febianti, 2014).

1. Permintaan Berdasarkan Daya Beli

Permintaan dapat dibagi menjadi tiga jenis jika dilihat berdasarkan daya beli, yaitu permintaan efektif, permintaan potensial, dan permintaan absolut. Permintaan efektif adalah permintaan publik akan barang atau jasa dengan pembelian atau kemampuan

membayar. Dengan jenis permintaan ini, konsumen membutuhkan suatu barang dan mampu membelinya. Permintaan potensial adalah permintaan umum atas barang atau jasa yang sebenarnya memiliki kemampuan untuk dibeli tetapi belum dibeli. Sementara permintaan mutlak adalah permintaan konsumen akan suatu barang atau jasa yang tidak melibatkan daya beli. Konsumen tidak mempunyai kesempatan (uang) untuk membeli produk yang diinginkan karena adanya permintaan yang mutlak.

2. Permintaan Berdasarkan Banyaknya Subjek Pendukung

Permintaan adalah jumlah barang yang diminta pada berbagai tingkat harga pada periode tertentu dan pasar tertentu pula. Atau dalam pengertian sehari-hari, permintaan dapat diartikan sebagai jumlah barang dan jasa yang diminta atau dibutuhkan. Atas dasar kebutuhan ini individu tersebut mempunyai permintaan akan barang, dimana makin banyak jumlah penduduk maka semakin besar permintaan masyarakat akan sesuatu jenis barang. Berdasarkan banyak subjek pendukungnya, permintaan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu permintaan individu dan permintaan kolektif. Permintaan individu adalah permintaan dari seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Sementara permintaan kolektif atau permintaan pasar adalah sekumpulan permintaan perseorangan/individu secara keseluruhan dari konsumen di pasar. (Febianti, 2014).

Hukum permintaan menyebutkan bahwa apabila harga naik, maka jumlah barang yang diminta konsumen akan mengalami penurunan dan sebaliknya apabila harga turun maka barang yang diminta konsumen akan mengalami kenaikan. Pada hukum permintaan berlaku asumsi *ceteris paribus* yang berarti hukum permintaan tersebut berlaku apabila faktor lain dianggap tetap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat harga maka konsumen akan membeli barang dalam jumlah sedikit dan sebaliknya jika tingkat harga rendah maka konsumen akan membeli barang lebih banyak (Hartono, 2016). Faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu: harga barang itu sendiri, harga barang lain yang berkaitan, pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat, distribusi pendapatan dalam masyarakat, cita rasa, jumlah penduduk dan ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang (Sukirno, 2011).

Permintaan adalah jumlah barang yang diminta pada tingkat pendapatan tertentu untuk periode tertentu pada tingkat harga tertentu di pasar tertentu. (Fridayanti et al., 2018). Pendapatan masyarakat, harga barang terkait, perubahan selera, perubahan ekspektasi, dan jumlah pembeli merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang (Kennedy, 2017).

Menurut (Sukirno, 2011), faktor-faktor yang memengaruhi akan permintaan suatu barang atau jasa adalah:

1. Harga Barang Itu Sendiri

Harga barang akan mempengaruhi jumlah barang yang diminta. Jika harga barang naik jumlah permintaan barang tersebut akan menurun. Begitupun sebaliknya, jika harga barang turun maka jumlah permintaan barang akan meningkat. Jadi dapat dikatakan jumlah barang yang diminta dengan harga barang adalah berlawanan arah.

2. Harga Barang-Barang Lain

Permintaan terhadap suatu barang dapat dipengaruhi oleh harga barang lain yang ada kaitannya, yaitu barang pengganti (substitusi) dan barang pelengkap (komplementer). Naik turunnya harga barang pengganti (substitusi) dapat mempengaruhi permintaan terhadap barang yang digantikannya seperti kopi dan teh. Apabila harga kopi naik maka permintaan terhadap kopi berkurang dan permintaan teh naik. Sementara barang komplementer adalah barangpelengkap yang selalu digunakan bersama dengan barang lainnya seperti kopi dan gula. Apabila harga gula naik maka permintaan terhadap gula turun dan permintaan kopi juga dapat turun karena kopi adalah barang komplementer gula.

3. Pendapatan Konsumen

Pendapatan para pembeli (konsumen) merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan permintaan terhadap berbagai jenis barang. Berbagai jenis barang tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu barang normal dan barang inferior. Barang normal yaitu barang yang mengalami kenaikan permintaannya apabila terjadi kenaikan dalam pendapatan konsumen. Sementara barang inferior yaitu barang yang permintaannya mengalami penurunan jika terjadi kenaikan dalam pendapatan konsumen.

4. Distribusi Pendapatan

Sejumlah pendapatan masyarakat yang tertentu besarnya akan menimbulkan corak permintaan masyarakat yang berbeda apabila pendapatan tersebut diubah corak distribusinya. Contoh pemerintah menaikkan pajak terhadap orang-orang kaya dan kemudian menggunakan hasil pajak tersebut untuk menaikkan pendapatan pekerja yang bergaji rendah maka corak permintaan terhadap berbagai barang akan mengalami perubahan. Barang-barang yang digunakan oleh orang-orang kaya akan berkurang permintaannya, tetapi sebaliknya barang yang digunakan orang yang pendapatan rendah yang mengalami kenaikan pendapatan akan bertambah permintaannya.

5. Cita Rasa Masyarakat

Selera masyarakat mempunyai pengaruh yang cukup besar akan permintaan terhadap suatu barang. Contoh pada masa tertentu orang lebih suka terhadap barang konsumsi yang bersifat instan, sehingga permintaan terhadap barang tersebut akan bertambah. Akan tetapi

pada saat yang lain orang akan meninggalkan barang konsumsi tersebut (karena mengandung bahan pengawet yang berbahaya untuk kesehatan), sehingga permintaan terhadap barang konsumsi yang bersifat instan akan berkurang. Dengan demikian selera masyarakat akan menentukan pilihan barang yang akan dibeli.

6. Jumlah Penduduk

Pertambahan jumlah penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan pertambahan permintaan, akan tetapi proporsinya akan sangat bergantung pada pertambahan dalam kesempatan kerja. Apabila pertambahan penduduk diiringi oleh pertambahan dalam kesempatan kerja, maka akan lebih banyak orang yang menerima pendapatan, sehingga daya beli masyarakat akan meningkat. Meningkatnya daya beli masyarakat berarti akan meningkatkan permintaan terhadap barang atau jasa.

7. Ramalan di Masa Mendatang

Perubahan yang diramalkan akan terjadi dimasa mendatang akan dapat mempengaruhi permintaan. Jika para konsumen meramalkan bahwa akan terjadi kenaikan harga-harga barang di masa mendatang, maka pada saat sekarang, konsumen akan melakukan pembelian yang lebih banyak terhadap barang-barang yang akan mengalami kenaikan harga tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023. Lokasi penelitian diambil secara sengaja atau purposive yaitu pengambilan sampel dengan sengaja dengan asumsi sebagai berikut:

1. Konsumsi telur perkapita di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat dikarenakan penduduk Indonesia juga semakin bertambah
2. Pendapatan perkapita penduduk di Indonesia meningkat dari tahun ketahun, maka daya beli masyarakat akan meningkat, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani.

Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli telur pada Perusahaan Adam Farm. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik purposive sampling (sampel yang ditentukan secara sengaja). Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Simatupang, 2018). Sampel (responden) dari penelitian ini diambil dari 30 (Tiga Puluhan) orang dengan umur 20 tahun sampai diatas 80 tahun. Kriteria sampel untuk penelitian ini adalah (konsumen) yang membeli telur ayam ras terhadap perusahaan Adam Farm.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian yaitu:

- a. Wawancara, dengan menggunakan daftar pernyataan (kuesioner) kepada konsumen yang telah membeli pada Perusahaan Adam Farm, yang tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden.
- b. Dokumentasi, untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara membaca literatur-literatur serta artikel- artikel maupun karangan ilmiah yang berkaitan dengan ternak ayam ras.

Sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden menggunakan kuesioner dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pernyataan (kuesioner) kepada konsumen perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data bersifat kuantitatif yang berpedoman pada (Sugiyono, 2014), bahwa untuk menguji hipotesis dan menganalisis data penelitian yang bersifat hubungan/ pengaruh maka dapat dianalisis dengan metode Regresi Linear Berganda dengan menggunakan program IBM SPSS 26. Teknik analisis data ini menggunakan kuesioner yang isinya berupa pertanyaan/pernyataan secara terstruktur, pilihan jawaban secara tertutup menggunakan skala pengukuran yaitu skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur keputusan konsumen dalam permintaan telur. Pilihan jawaban skala 1- 4 yaitu:

1. Sangat setuju (skor 4),
2. Setuju (skor 3),
3. Tidak setuju (skor 2),
4. Sangat tidak setuju (skor 1)

Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel. Regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, $Y = X_1, X_2, X_3, X_4$ adalah variabel bebas independent, sedangkan Y Merupakan Variabel tidak bebas dependen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_3X_3 + b_4X_4 \quad (1)$$

Keterangan :

Y : Permintaan Telur Ayam Ras

a : Konstanta

b₁- b₄ : Koefisien regresi masing- masing variabel

X₁ Harga telur ayam ras

X₂ Kualitas Telur

X₃ Jumlah Tanggungan

X₄ Harga Tempe

X₁, X₂, X₃, X₄: Koefisien masing-masing variabel independen persamaan linear digunakan apabila dari diagram sebenarnya menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen secara diagonal. Untuk menilai apakah model regresi, dibutuhkan beberapa pengujian dan analisis diantaranya adalah uji t, uji F serta uji asumsi klasik yang mencakup normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Asumsi Klasik

Analisis atau uji hipotesis dapat dilakukan tanpa perlu melakukan uji asumsi terlebih dahulu. Apabila hasil dari uji asumsi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, maka hasil analisisnya tidak akan selalu invalid. Masalah-masalah tersebut dapat dilakukan dengan uji asumsi klasik, dimana bisa terlihat aada tidaknya Multikolinearitas, Heteroksidastisitas, dan Autokorelasi. Adanya masalah tersebut bisa mengungkapkan bahwa adanya ketidakvalidan dan dalam statistik dapat merusak kesimpulan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distrusi normal. Untuk mendeteksi apakah apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu membandingkan nilai jarque bera dengan X₂ tabel. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikoleniaritas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen dan variabel bebas. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna antara beberapa variabel.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Salah satu metode untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan metode white. Metode tersebut tidak memerlukan asumsi tentang daya normalitas pada residual.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Untuk mengetahui apakah variabel independen dihipotesakan berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen, maka digunakan pengujian tingkat variabel independen menggunakan uji t dengan uji satu sisi.

- a. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai signifikan < 0.05 maka terdapat hubungan (+/-) yang signifikan antara variabel x terhadap permintaan telur ayam ras.
- b. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai signifikan > 0.05 maka terdapat hubungan (+/-) yang signifikan antara variabel x terhadap permintaan telur ayam ras.

2. Uji F

Uji F adalah uji serempak yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara independen terhadap variabel dependen. Merumuskan hipotesis:

$H_0: B_1 = B_2 = B_3 = B_4 = 0$ (Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan).

$H_1: B_1 \neq B_2 \neq B_3 \neq B_4 \neq 0$ (Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan)

3. Uji Determinan

Pengujian koefisien determinasi ini mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R-squared. Variabel penelitian yaitu:

1. Variabel bebas (independen): Harga telur ayam ras, kualitas, jumlah tanggungan, harga tempe.
2. Variabel terikat (dependen): Analisis permintaan telur ayam ras

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Permintaan Telur Ayam Ras Diperusahaan Adam Farm

Analisis permintaan telur ayam ras diperusahaan Adam Farm dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Untuk menentukan persamaan regresi untuk mengetahui arah pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisa Regresi Linear Berganda

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 3,179 | 3,378 | | ,941 | ,356 |
| | Harga Telur | -,656 | ,216 | -,496 | -3,044 | ,005 |
| | Kualitas Telur | ,518 | ,242 | ,327 | 2,139 | ,042 |
| | Jumlah Tanggungan | ,307 | ,118 | ,406 | 2,604 | ,015 |
| | Harga Tempe | ,396 | ,234 | ,274 | 1,690 | ,103 |

a. Dependent Variable: Permintaan Telur Ayam Ras

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Pembahasan

Berdasarkan model persamaan permintaan telur ayam ras diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 3.179 dan koefisien variabel harga telur sebesar -0.656, variabel kualitas telur sebesar 0.518, dan variabel jumlah tanggungan sebesar -0.307, dan variabel harga tempe sebesar 0.396. Interpretasi dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta dengan nilai positif sebesar 3.179, artinya apabila harga telur, kualitas telur, jumlah tanggungan dan harga tempe sebesar 0 maka permintaan telur sebesar 3.179. Hasil ini signifikan dengan nilai alpha 5%.

2. Harga Telur

Hasil pengujian variabel harga telur memiliki nilai signifikan $0,005 < 0,05$ dan $t_{hitung} (3.044) > t_{tabel} (2.059)$ sehingga berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur ayam ras. Hal tersebut membuktikan H_0 tertolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien pada harga telur ayam ras bernilai negatif yaitu -0.656. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila harga telur ayam ras pada Perusahaan Adam Farm turun maka jumlah permintaan telur ayam ras akan naik. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga telur ayam ras dan jumlah permintaan telur ayam ras berbanding terbalik.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% harga telur ayam ras akan menurunkan jumlah permintaan telur ayam ras sebesar 0.656kg. Penurunan harga telur ayam ras sebesar 1% maka jumlah permintaan telur ayam ras akan naik sebesar 0.656%. hal tersebut menjelaskan bahwa harga barang akan mempengaruhi jumlah permintaan barang itu sendiri, apabila harga naik maka permintaan akan menurun begitu juga sebaliknya.

Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ananingsih, 2011) yang berjudul Analisis Permintaan Telur Ayam Ras Di Kabupaten Sukoharjo, bahwa berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi parsial dari harga telur ayam ras adalah 0,104. Hal ini berarti bahwa apabila harga telur ayam ras naik sebesar 1% maka permintaan telur ayam ras juga naik 0,104%. Hal ini sering terjadi pada waktu hari raya,

baik itu hari raya lebaran/Idul Fitri maupun pada perayaan Natal dan tahun baru. Dimana kebutuhan telur sangat meningkat karena adanya tradisi membuat berbagai makanan yang bahan dasarnya berasal dari telur, sehingga terjadi kenaikan harga seiring dengan kenaikan permintaan.

(Hartono, 2016) menjelaskan bahwa hukum permintaan menyatakan bahwa, jika harga suatu barang naik, maka jumlah barang yang diminta akan turun, sebaliknya jika harga suatu barang turun maka jumlah barang yang diminta akan bertambah. Hal tersebut disebabkan karena telur sebagai barang normal yang kaitannya dengan harga, dan apabila harganya mahal, maka konsumen akan beralih untuk membeli produk lain yang fungsinya serupa dengan harga yang lebih murah seperti membeli tahu atau tempe. Beberapa konsumen yang loyal terhadap produk telur ayam ras, maka konsumen hanya mengurangi jumlah pembelian. Telur ayam ras merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh keluarga sehari-hari. Telur tidak lagi menjadi menu istimewa karena mayoritas konsumen menambahkan telur sebagai menu makan. Gaya hidup seseorang mampu mempengaruhi jenis makanan yang dikonsumsi. Telur adalah salah satu produk peternakan yang harganya terjangkau di kalangan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani.

Permintaan telur sangat erat kaitannya dengan harga, karena masyarakat memiliki keterbatasan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya. Peningkatan pendapatan berdampak signifikan terhadap permintaan telur. Perubahan pendapatan dapat mengubah permintaan telur, yang dapat mempengaruhi produksi dan perdagangan telur. Pendapatan adalah jumlah maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu periode tertentu, dengan mengharapkan kondisi yang sama pada akhir periode yang sama seperti pada keadaan semula. Pendapatan Kabupaten Magetan saat ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penduduk, pertumbuhan pendapatan per kapita, dan volatilitas harga telur ayam ras juga mempengaruhi permintaan telur per kapita di Kabupaten Magetan (Fridayanti et al., 2018).

3. Kualitas Telur

Hasil pengujian variabel kualitas telur memiliki nilai signifikan $0,042 < 0,05$ dan $t_{hitung} (2,139) > t_{tabel} (2,059)$ sehingga berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur ayam ras. Hal tersebut membuktikan H_0 tertolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien pada harga telur ayam ras bernilai positif yaitu 0.518. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila kualitas telur yang ada pada Perusahaan Adam Farm itu semakin bagus maka permintaannya juga semakin naik.

Seperti yang telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh (Arif et al., 2014). Dengan judul Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pembelian Telur Ayam Ras Dipasar Terong, Kota Makassar, bahwa pengaruh variabel kualitas telur terhadap permintaan jumlah pembelian

telur ayam ras dapat diketahui melalui hasil uji t atau uji hipotesis. Hasil uji hipotesis dapat dilihat dimana nilai t hitung untuk pengaruh kualitas telur terhadap jumlah pembelian telur ayam ras yaitu = 5,066 sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,98$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,066) > (1,98). Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara parsial, kualitas telur berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembelian telur ayam ras di pasar Terong, kota Makassar.

Kualitas telur ayam ras yang kurang baik saat telah mencapai tangan konsumen menyebabkan konsumen telur ayam ras enggan untuk mengonsumsi telur ayam ras dan memilih jenis protein lain untuk memenuhi kebutuhan untuk sementara waktu, selain itu jika kualitas telur buruk maka masa penyimpanan telur tidak bertahan lama sehingga berpengaruh pada tingkat permintaan telur ayam ras. Kualitas telur ayam ras yang kurang baik menyebabkan turunnya tingkat permintaan telur ayam ras.

Kualitas telur merupakan kumpulan ciri-ciri telur yang mempengaruhi selera konsumen. Faktor-faktor kualitas yang dapat memberikan petunjuk terhadap kesegaran telur adalah penyusutan bobot telur, keadaan diameter rongga udara, keadaan putih dan kuning telur, bentuk dan warna kuning telur serta tingkat kebersihan kerabang telur. Kualitas telur dapat mengalami penurunan selama penyimpanan

Kualitas telur merupakan kumpulan ciri-ciri telur yang mempengaruhi selera konsumen. Faktor-faktor kualitas yang dapat memberikan petunjuk terhadap kesegaran telur adalah penyusutan bobot telur, keadaan diameter rongga udara, keadaan putih dan kuning telur, bentuk dan warna kuning telur serta tingkat kebersihan kerabang telur. Kualitas telur dapat mengalami penurunan selama penyimpanan. Hal ini terjadi karena penguapan CO₂ dan air dari dalam telur, sehingga akan mengakibatkan pH telur meningkat. Kemungkinan penurunan kualitas bukan hanya disebabkan oleh faktor lamanya waktu penyimpanan, tetapi juga disebabkan oleh faktor penanganan dan kondisi lingkungan. Haugh Unit (HU) adalah ukuran kualitas telur bagian dalam yang didapat dari hubungan antara tinggi putih telur dengan bobot telur. Putih telur adalah salah satu indikasi dalam menentukan kualitas telur, yaitu berhubungan dengan nilai Haugh Unit. Semakin tinggi putih telur bagian yang kentalnya, maka tinggi pula nilai Haugh Unitnya dan semakin tinggi kualitas telurnya (Indrawan et al., 2012).

4. Jumlah Tanggungan

Hasil pengujian variabel jumlah tanggungan memiliki nilai signifikan $0,015 < 0,05$ dan $t_{hitung} (2,604) > t_{tabel} (2,059)$ sehingga berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur ayam ras. Hal tersebut membuktikan H₀ tertolak dan H₁ diterima. Nilai koefisien pada pada harga telur ayam ras bernilai positif yaitu 0.307. jika jumlah tanggungan naik 1% maka permintaan telur ayam ras akan naik sebanyak 0.307%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak

jumlah tanggungan maka permintaan telur ayam ras akan meningkat. Semakin besar jumlah anggota keluarga akan membutuhkan konsumsi protein hewani terutama telur ayam ras yang besar juga, sebagai akibatnya akan mempengaruhi permintaan telur ayam ras. Jadi bila jumlah anggota keluarga yang ada di rumah meningkat maka permintaan telur ayam ras dalam keluarga tersebut juga semakin tinggi (Saputra, 2017). Seperti yang telah dilakukan oleh (Sitorus et al., 2015) dengan judul Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Telur Ayam Ras, bahwa nilai t hitung variabel jumlah tanggungan yang diperoleh adalah 6,078 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 maka $\text{sig. } t(0,000) \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel jumlah tanggungan secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan telur ayam ras.

Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat telah menjadikan telur ayam ras sebagai kebutuhan sumber protein hewani untuk sehari-hari dikarenakan telur ayam ras yang mudah di dapatkan dikalangan sekitar yang dapat dinikmati oleh masyarakat berbagai golongan maupun tingkat pendapatan, telur ayam ras mempunyai gizi yang cukup tinggi, mudah pengolahannya dan dapat untuk campuran berbagai masakan, selain itu dapat disimpan dalam waktu yang cukup lama (3-5 minggu) sehingga dapat dipergunakan sewaktu-waktu misalnya bila tidak memiliki lauk maka telur ayam ras dapat digoreng atau digunakan sebagai bahan campuran masakan lainnya. Sehingga permintaan akan telur ayam ras ini akan selalu ada setiap harinya. Sehingga meskipun jumlah penduduk menurun, masyarakat tetap memilih mengkonsumsi telur ayam ras. (Hastang et al., 2011) yang menyatakan bahwa apabila jumlah anggota keluarga meningkat maka permintaan telur ayam ras meningkat.

5. Harga Tempe

Hasil pengujian variabel harga tempe memiliki nilai signifikan $0,103 > 0,05$ dan $t_{hitung} (1,690) < t_{tabel} (2,059)$ sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur ayam ras. Hal tersebut membuktikan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai koefisien pada harga telur ayam ras bernilai positif yaitu 0.396. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila harga tempe naik maka permintaan telur ayam ras juga meningkat, dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang berbanding lurus (positif) antara harga tempe dan permintaan telur ayam ras. Hal ini menjelaskan bahwa tempe merupakan barang substitusi bagi telur ayam ras, sehingga apabila harga tempe naik maka sebagian besar penduduk lebih memilih untuk mengkonsumsi telur.

Konsumen akan tetap membeli telur ayam ras walau kurang menyukai produk tersebut. Hanya saja untuk mereka yang anggota keluarganya kurang menyukai telur ayam ras tingkat konsumsi terhadap barang tersebut lebih sedikit dibanding yang biasa saja dan sangat menyukai

telur ayam ras. Sementara untuk mereka yang anggota keluarganya sangat menyukai telur ayam ras tingkat konsumsi terhadap barang tersebut lebih banyak dibanding yang biasa saja dan tidak menyukai telur ayam ras. Hal ini menunjukkan bahwa sesungguhnya telur ayam ras merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat secara umum. Telur adalah salah satu produk yang mudah ditemui dengan memiliki harga yang relative terjangkau sehingga semua kalangan masyarakat dapat mengkonsumsi telur, sebagai sumber bahan pangan yang baik untuk semua kalangan masyarakat serta pada anak-anak pada masa pertumbuhan.

Telur ayam ras sangat diminati masyarakat, selain mudah didapatkan juga harganya terjangkau, memiliki kandungan gizi yang tinggi, rasanya enak dan dapat diolah menjadi berbagai macam produk makanan. Telur yang dikonsumsi masyarakat Indonesia umumnya berasal dari unggas yang ditenakkan atau disebut ayam petelur. Ayam petelur merupakan salah satu ternak unggas yang cukup potensial di Indonesia. Ayam petelur dibudidayakan khusus untuk menghasilkan telur secara komersial (Murdani, 2018).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan et al., 2022) dengan judul Analisis Permintaan Telur Ayam Ras di Kabupaten Jember, bahwa Nilai koefisien regresi harga tempe sebesar $-0,110$, artinya setiap kenaikan harga tempe sebesar 1% akan mengakibatkan permintaan terhadap telur ayam ras berkurang sebesar 0,110% dengan asumsi variabel permintaan lainnya dianggap tetap, namun penurunan ini tidak nyata secara statistik. Hubungan elastisitas silang antara harga tempe dan permintaan telur ayam ras menunjukkan bahwa nilai negatif berarti setiap kenaikan harga tempe akan mengakibatkan pengurangan permintaan, dan pada saat bersamaan konsumen akan mengurangi permintaan telur ayam ras. Jika permintaan tempe naik diiringi dengan naiknya permintaan telur ayam ras, maka tempe merupakan barang komplementer bagi telur ayam ras. $E_c < 1$ yang berarti bahwa tempe bersifat inelastis terhadap telur ayam ras. Hal ini dikarenakan perbedaan tempat dan waktu penelitian, sebagian masyarakat pada kabupaten jember memang menyukai tempe sehingga, jika permintaan telur naik maka akan mempengaruhi permintaan tempe juga ikut naik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras diperusahaan adam farm yaitu:

1. Secara parsial harga telur ayam ras, kualitas telur, jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur ayam ras, sedangkan harga tempe tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur ayam ras.

2. Secara simultan bahwa harga telur ayam ras, kualitas telur, jumlah tanggungan, dan harga tempe berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur ayam ras karena nilai signifikan yang diperoleh $0.000 < 0.05$. maka faktor tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh bagi permintaan telur ayam ras diperusahaan Adam Farm.
3. Besaran pengaruh yang diberikan oleh keseluruhan faktor tersebut yaitu sebesar 55,3% terhadap permintaan telur ayam ras. Sedangkan 48,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Saran

1. Peneliti selanjutnya disarankan sebaiknya menggunakan responden yang lebih banyak agar data yang didapatkan lebih akurat
2. Peneliti selanjutnya disarankan agar lebih kongkrit dan objektif dalam melihat faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras.
3. Selanjutnya saran untuk Perusahaan Adam Farm adalah sebaiknya lebih memperhatikan ketetapan harga sehingga dapat meningkatkan permintaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- W.K. Chen. *Linear Networks and Systems*. Belmont, CA: Wadsworth, 1993, pp. 123-35.
- J.E. Bourne. "Synthetic structure of industrial plastics," in *Plastics*, 2nd ed., vol. 3. J. Peters, Ed. New York: McGraw-Hill, 1964, pp.15-67.
- Christopher S. Goldenstein, et. al. "Infrared laser-absorption sensing for combustion gases." *Progress in Energy and Combustion Science*, Volume 60, May 2017, Pages 132-176, <https://doi.org/10.1016/j.pecs.2016.12.002>.
- D.B. Payne and H.G. Gunhold. "Digital sundials and broadband technology," in *Proc. IOOC-ECOC*, 1986, pp. 557-998.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.
- British Standards Institution. *B.S. 764*. London: British Standards Institution, 1990.
- Inventor. "Nama/Judul." Negara dimana paten terdaftar. Nomor, tanggal.
- E.E. Rebecca. "Alternating current fed power supply." U.S. Patent 7 897 777, Nov. 3, 1987.
- F. Afrinaldi. *Rangka Belt Conveyor*. [Gambar Teknik]. Universitas Andalas: Padang, 2005.

Referensi Elektronik

- S. Calmer. (1999, June 1). Engineering and Art. (2nd edition). [On-line]. 27(3). Available: www.enggart.com/examples/students.html [May 21, 2003].

M. Duncan. "Engineering Concepts on Ice. Internet: www.iceengg.edu/staff.html, Oct. 25, 2000 [Nov. 29, 2003].

Sumber Lain:

B. Bart. "Going Faster." *Globe and Mail* (Oct. 14, 2002), sec. A p.1. "Telehealth in Alberta." *Toronto Star* (Nov. 12, 2003), sec. G pp. 1-3.

S. Mack. "Desperate Optimism." M.A. thesis, University of Calgary, Canada, 2000.

Ananingsih, I. 2011. Analisis Permintaan Telur Ayam Ras Di Kabupaten Sukoharjo. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Arif M., Kadir S., Abdullah, A. 2014. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pembelian Telur Ayam Ras Di Pasar Terong, Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 1(2): 105-124.

Destylia, T. 2015. Analisa Kadar Protein pada Putih Telur Menggunakan Spektrofotometer Visibel. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Universitas Diponegoro. Semarang.

Djaelani, M.A. 2016. Ukuran Rongga Udara, pH Telur dan Diameter Putih Telur, Ayam Ras (*Gallus L.*) setelah Pencelupan dalam Larutan Rumput Laut dan Disimpan Beberapa Waktu. *Jurnal Buletin Anatomi dan Fisiologi*. 1(1): 19-23.

Fausayana, I. dan Marzuki, M.A. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Kota Kendari dan Hubungannya dengan Keberdayaan Peternak. *Jurnal Sosio Agribisnis*. Vol 1(1): 32-46.

Fridayanti, Jumatanti, N., Marwanti, S., Antiyadarti, E. (2018). Analisis Permintaan Telur Ayam di Kabupaten Magetan. *Journal Agriecobis: Journal of Agricultural Socioeconomics and Business*. 1(2): 1-10.

Hakim, A.I.A. 2018. Analisis Permintaan Telur Ayam Ras Di Kota Malan. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Universitas Brawijaya.

Malang Hartono, B. 2016. Prinsip Analisis Ekonomi. Malang: UB Press.

Hastang, Veron Hastang, V.S. Lestari, A. Prayudi. 2011. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Permintaan Telur Ayam Ras Oleh Konsumen di Pasar Pa'baengBaeng Makassar. *Jurnal Agribisnis*. 10(3): 1-13

Idayanti., S. Darmawati., U. Nurullita. 2009. Perbedaan Variasi Lama Simpan Telur Ayam pada Penyimpanan Suhu Almari Es dengan Suhu Kamar terhadap Total Mikroba. *Jurnal Kesehatan* 1(2): 19-26.

Indrawan, I.G., Sukada I.M., Suada, I.K. (2012). Kualitas Telur dan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Telur di Tingkat Rumah Tangga. *Indonesia Medicus Veterinus*, 1(5): 607 – 620.

Juniarti, A. 2022. Analisis Strategi Pemasaran Telur Ayam Petelur (Studi Kasus Pada Peternakan Ibu Sukinem Desa Sumpawit Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan). Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Universitas Pakuan. Bogor

- Kennedy, Johnson, P.S. (2017). *Ekonomi Mikro: Pasar*, Jakarta: UKI. Meiryani, 2021. Memahami Uji Asumsi Klasik Dalam Penelitian Ilmiah. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-asumsi-klasikdalam-penelitian-ilmiah/>. (26 Januari 2024)
- Miranda, J.M., Xaquin, A., Celia, R.V., Paula, R.S., Jose, A.R., Alexandre, L., Carlos, M.F., and Alberto, C. 2015. Egg and Egg-derived Foods: Effects on Human Health and Use as Functional Foods. *Journal Nutrients*. 7: 706- 729.
- Murdani. 2018. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Terhadap Konsumsi Telur Ayam Ras di Desa Tambon Baroh Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrifo*. 3(1): 10- 16
- Murjiah. 2021. Analisis Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Telur Ayam Ras Di Desa Mukti Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar
- Ningrum, Rosiati. 2011. Teknik produksi dan pemanfaatan nucleopolyhedrovirus sebagai agensi pengendali hayati hama ulat grayak (spodoptera litura f.) pada tanaman nicotiana tabacum di BBP2TP Surabaya. Laporan Kerja Praktek. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Biologi Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.
- Nisa, Y., Febianti. (2014). Permintaan dalam Ekonomi Mikro. *Edunomic*, 2 (1), 15 - 24.
- Simatupang, Monalisa Krisnawati. (2018). Perbandingan Permintaan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras, Telur Ayam Kampung, dan Telur Itik di Kota Medan. Skripsi (Tidak Dipublikasikan) Universitas Medan Area. Medan.
- Priastoto, D., Kurtini, T., Sumardi. 2016. Pengaruh Pemberian Probiotik Dari Mikroba Lokal Terhadap Performa Ayam Petelur. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. 4(1): 80-85.
- Ramadhan, O.P.A., Paryuginingsih, H. Hadi Syamsul., 2022. Analisis Permintaan Telur Ayam Ras Di Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta*. 1(2): 116-131.
- Rasyaf, M. 2001. *Beternak Ayam Petelur*. Penebar Swadaya, Jakarta Rorimpandey. IC., Makale, A., Rundengan ML., Oroh, F.NS. 2020. Analisis Konsumsi Telur Ayam Ras Pada Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*. 8(4): 1-10
- Rustam. 2002. Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras Pada Rumah Tangga Di Kelurahan Lette, Kecamatan Mariso, Makassar. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Salam.M., Nasrun.S., Rasyid.S,A., (2021). Strategi Pemasaran Ayam Kampung Organik pada Cv. Rahayu di Desa Mpanau Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal Kolaboratif Sains*. 4(1): 2623-2022.
- Saputra, A.A. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Kecamatan Semarang Tengah. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Universitas Diponegoro.

- Saputra, R. 2014. Pengaruh Lama Penyimpanan dan Warna Kerabang terhadap Kualitas Internal Telur Ayam Ras. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Shari, Y. 2015. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Pembelian Telur. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Universitas Islam Negeri Alauiddin. Makassar
- Sitorus, S.A., Hasyim, H., Jufri M., 2015. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Telur ayam Ras (studi kasus: pasar petisah, kecamatan medan petisah). Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara
- Sukirno, S. 2011. Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Press.
- Sultan. P. S. 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan Telur Puyuh Di CV Slamet Quail Farm Suka Bumi Jawa Barat. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
- Pangkep Wahyuni, M. 2021. Proyeksi Kebutuhan Konsumsi Telur Ayam Ras Sebagai Suatu Fungsi Permintaan Tahun 2028 Di Sumatera Selatan. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Universitas Sriwijaya. Sumatera
- Selatan Yenice, G., Ozgur, K., Mustafa, I., Feryaz, H., and Armagan, H. 2016. Quality off Eggs in Different Production Systems. Journal Czech J. Food Science. 34(4): 370-376.